

# Mengokohkan Peran Bank Pembangunan Daerah<sup>α</sup>

Oleh: **Hidayat Amir**

Ekonom The Indonesia Economic Intelligence, PhD Student pada School of Economics University of Queensland Australia

Tahun baru senantiasa menjanjikan harapan baru. Namun alangkah bijaknya bila kita meninggalkan masa lalu sebagai pengalaman berharga. Karena orang bijak bicara: "Sejarah adalah guru kehidupan". Begitu pun dalam perjalanan suatu organisasi seperti Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Kalau kita sejurus mengingat BPD di tahun 2007, maka tidak lepas dari polemik penempatan dana di SBI dan bagaimana BPD memenuhi tuntutan Arsitektur Perbankan Indonesia (API). Namun di akhir tahun, kiprah BPD menjanjikan harapan baru melalui terobosan kerja sama di bidang IT. BPD Net Online, yang telah menghubungkan 23 dari 26 BPD yang ada, diluncurkan. Hal ini akan memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan transaksi di mana saja di seluruh kantor cabang secara *realtime*. Sungguh terobosan yang berkelas internasional, sekelas dengan the Cantonal Bank Group (BPD Group) di Swiss.

Memasuki tahun baru menjadi penting untuk melakukan retrospeksi bagaimana sesungguhnya kinerja BPD, bagaimana kesiapannya menghadapi tuntutan API yang tinggal sebentar lagi dan kiranya pelajaran apa yang dapat dipetik untuk mengokohkan peranan BPD dalam pembangunan.

## Kinerja BPD

Sebetulnya kinerja BPD mengalami pertumbuhan yang sangat berarti. Hal itu tercermin dari peningkatan beberapa indikator utama. Total aktiva meningkat sebesar 50,07% selama tahun 2006 menjadi Rp158,43 triliun. Posisi Juni 2007 telah mencapai angka Rp164,75 triliun dari keseluruhan aktiva 26 BPD yang tersebar dalam 1.193 kantor cabang atau setara dengan 9,66% dari seluruh aktiva perbankan.

Penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) selama tahun 2006 meningkat sebesar 51,51%. Angka per Juni 2007 mencapai Rp140,30 triliun atau setara dengan 10,97% total DPK perbankan nasional.

Dari sisi penyaluran kredit kepada masyarakat, per Juni 2007 telah mencapai Rp65,12 triliun, selama tahun 2006 meningkat sebesar Rp11,02 triliun (24,53%). Pangsa pasar penyaluran kredit terhadap perbankan nasional ini setara dengan 7,76%.

Laba tahun berjalan BPD seluruh Indonesia per Juni 2007 sebesar Rp2,22 triliun, sementara sepanjang tahun sebelumnya naik sebesar 46,74%. Porsi laba tahun berjalan terhadap perbankan nasional mencapai sebesar 13,20%.

Seluruh indikator tersebut di atas menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Yang menjanjikan harapan baru bagi perkembangan BPD di masa yang akan datang. Namun demikian masih ada beberapa kendala yang perlu dicatat. *Pertama*, jumlah porsi aktiva yang mencapai 9,66% dari seluruh aktiva perbankan, sementara pangsa penyaluran kredit hanya sebesar 7,76% menunjukkan bahwa aktiva di luar kredit yang dimiliki masih dominan dalam membentuk komposisi aktiva BPD.

*Kedua*, porsi SBI BPD dari tahun ke tahun terus meningkat, tahun 2007 telah mencapai 24,35% dari total SBI perbankan. Yang khas, DPK BPD didominasi oleh dana pemda yang bersifat jangka pendek

---

<sup>α</sup> Telah dipublikasikan di Harian Investor Daily tanggal 9 January 2008

dan tidak dapat disalurkan dalam bentuk kredit. Penempatan ke SBI merupakan tindakan rasional bisnis semata, mengingat dana yang sangat *volatile* tersebut, sehingga paling rendah risikonya jika ditempatkan dalam bentuk SBI.

*Ketiga*, komposisi kredit BPD masih didominasi oleh kredit konsumsi yang mencapai 69,04% per September 2007, dibanding perbankan nasional yang hanya 29,07%. Masih sangat sedikit dalam membiayai modal kerja dan investasi, dengan komposisi berturut-turut sebesar 23,64% dan 7,32%. Masih sangat kecil jika dibanding dengan perbankan nasional, yaitu sebesar 52,06% dan 18,87%. Pola pemberian kredit seperti ini membawa konsekuensi *undisbursed loan* rendah, *loan to deposit ratio* (LDR) rendah, *net interest margin* (NIM) tinggi, *non-performing loan* (NPL) rendah dan penempatan pada SBI tinggi.

Semua problem tersebut sebetulnya bermuara pada *economies of scale* dan *economies of scope* BPD. Sehingga solusinya adalah dengan melakukan perubahan struktural sehingga BPD tidak perlu terlalu menggantungkan diri pada pemerintah daerah. Bahkan bisa menjadi bank yang tangguh untuk skala nasional maupun internasional.

### **Peran BPD**

Dalam API yang akan mulai berlaku 2010, BPD dikategorikan sebagai bank fokus, yaitu bank dengan fokus daerah. Di kelas ini, BPD diharapkan memiliki modal inti antara Rp100 miliar sampai dengan Rp10 triliun.

Kalau ditilik secara individual dari 26 BPD yang ada, sebetulnya tinggal Bank Bengkulu yang masih memiliki modal dibawah Rp100 miliar, dan itupun tinggal menambah Rp1,2 miliar saja. Bahkan dari keseluruhan BPD tersebut telah memiliki CAR diatas 10%, sehingga termasuk dalam Bank Berkinerja Baik (BKB).

Namun sebetulnya yang diharapkan dari API tidak sekedar pemenuhan syarat minimal kepemilikan modal, akan tetapi - sebagaimana sasaran pilar pertama - untuk menciptakan struktur perbankan domestik yang sehat yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat dan mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Alangkah sulitnya membayangkan bahwa BPD mampu berperan secara maksimal apabila hanya memiliki permodalan yang minimal. Hanya dua BPD yang memiliki modal diatas Rp1 triliun, bahkan separuh dari 26 BPD tersebut hanya memiliki modal kurang dari Rp500 miliar. Dampaknya adalah berbagai masalah sebagaimana telah diuraikan di atas.

Sehingga mau tak mau, API memaksa perbankan untuk mengkonsolidasikan diri demi kesehatan bersama. BPD pun perlu untuk mengkonsolidasikan diri untuk meningkatkan perannya dalam pembangunan perekonomian nasional. Setidaknya dua langkah yang perlu dilakukan.

*Pertama*, penambahan modal inti. Hal ini bisa dilakukan melalui penambahan modal pemilik, privatisasi, merger ataupun membentuk *holding*. Namun hendaknya pilihan model penambahan modal dipertimbangkan secara masak. Mana yang secara keseluruhan memberi dampak positif yang lebih baik bagi pengembangan BPD ke depan, tidak sekedar menambah kekuatan permodalannya. Kajian mengenai untung-rugi berbagai pilihan ini cukup banyak.

Sebagai contoh, Cantonal Bank di Swiss memilih untuk melakukan aliansi strategis dalam koordinasi the Cantonal Bank Group dalam hal pelayanan konsumen secara nasional dari dan ke seluruh cabang Cantonal Bank sebagaimana BPD Net Online yang baru diluncurkan.

Namun berbeda dengan Jerman, Sparkassen (*saving bank* yang melayani distrik/kabupaten) membangun holding company dalam naungan DSGVO Sparkassen-Finanzgruppe. Keunggulan dalam bentuk holding adalah kekuatan permodalan untuk mencapai *economies of scale*. Dalam bisnis keuangan nilai optimum skala ekonomis biasanya cukup besar. Karena semakin besar kemampuan modal maka memiliki kemampuan yang semakin baik untuk mengadakan perangkat keuangan yang canggih, sehingga akan meningkatkan efisiensi dan *competitiveness*. Selain itu, bisnis keuangan memiliki kemampuan mobilitas teritorial yang hampir tanpa batas. Sehingga biasanya, bank yang semakin besar maka akan semakin efisien dan tangguh.

Langkah kedua adalah dengan melakukan diversifikasi sumber dana – yang tidak hanya mengandalkan DPK atau dana pemda – bahkan penerbitan obligasi. Hal ini penting untuk mengatasi *mismatch* kebutuhan pembiayaan proyek-proyek infrastruktur daerah. Juga diversifikasi dalam penempatan dana maupun produk perbankan. Sehingga BPD juga dapat mencapai *economies of scope* yang memadai. Tentu tanpa melupakan jati dirinya sebagai bank yang fokus dalam menunjang dan mendorong pembangunan di daerah. Karena jangkauan ke masing-masing daerahnya merupakan keunggulan yang tidak dimiliki bentuk perbankan yang lainnya.

Kedua langkah ini merupakan akumulatif, karena teramat sulit untuk melakukan langkah kedua tanpa eksistensi langkah pertama.

Kini berpulang kepada para stakeholder BPD, hendak kemanakah langkah mengayun. Harapan dan tantangan ke depan sudah terbentang. Maju ke depan dengan berbagai pelajaran dari guru kehidupan. Mungkin akan lebih berguna kalau kita mampu belajar tidak hanya dari masa lalu kita tetapi juga dari masa lalu orang lain. Sejarah telah mengajari kita, tinggal bagaimana kita mencernanya.##